

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pembangunan nasional pada dasarnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Membangun dan membentuk masyarakat Indonesia untuk menjadi manusia yang cerdas, kreatif, dan bermartabat. Salah satu upaya untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas, kreatif, dan bermartabat adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Bangsa yang memiliki sistem pendidikan yang baik maka akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan masyarakat yang berkualitas sebuah bangsa dapat bangkit untuk maju, karena mampu bersaing dalam segala bidang kehidupan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui proses pengajaran, bimbingan, dan latihan untuk membantu peserta didik dalam proses perubahan diri kearah tercapainya pribadi yang dewasa. Upaya peningkatan mutu pendidikan secara berencana dan berkelanjutan terus-menerus dilakukan oleh pemerintah, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional dijelaskan dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Adapun fungsi pendidikan nasional telah dirumuskan dalam Undang-undang RI No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional diatas, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, baik kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual. Melalui pendidikan inilah diharapkan dapat membentuk generasi penerus yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan-tantangan zaman dimasa yang akan datang.

Di Indonesia, pendidikan terdiri dari beberapa jalur, sebagaimana dijelaskan dalam UU SISDIKNAS 2003 dalam Jumali dkk (2008:92):

1. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang, terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
2. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
3. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungannya.

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang, yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan ini lebih mengacu pada perkembangan kognitif anak didik. Sedangkan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan ini lebih mengacu pada perkembangan ketrampilan atau skill. Misalnya lembaga yang menyelenggarakan kursus untuk mengembangkan skill dan ketrampilan yang dimiliki oleh anak didik, dan juga tempat les untuk memperoleh pelajaran tambahan.

Selanjutnya, Jalur pendidikan yang mempunyai peran tidak kalah penting dalam membentuk manusia berkualitas adalah pendidikan informal, yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungannya. Keluarga merupakan pendidikan pertama yang akan ditemui manusia sebelum ia masuk dalam pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan keluarga berperan sebagai pembentuk sifat, watak dan kepribadian seseorang. Keadaan keluarga yang memberikan kenyamanan bagi seorang anak didik akan sangat membantu perkembangan dirinya. Sebaliknya, keadaan keluarga yang tidak harmonis dan tidak memberikan kenyamanan bagi seorang anak didik akan menghambat perkembangan dirinya, ia tidak dapat mengembangkan kemampuannya secara maksimal.

Dalam pendidikan formal dan non formal, perkembangan kemampuan anak didik dilihat berdasarkan nilai raport, nilai yang tertera dalam raport merupakan rekap dari nilai-nilai perkembangan kemampuan yang telah dicapai oleh anak didik dalam satu semester. Apabila anak didik mendapatkan nilai yang bagus dalam raportnya, maka bisa dikatakan anak tersebut berhasil dalam belajarnya dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, namun sebaliknya apabila nilai raportnya rendah, maka dapat dikatakan anak tersebut tidak berhasil dalam belajar dan proses belajar mengajar mengalami kegagalan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:895) dalam <http://hitamandbiru.blogspot.com/2012/06/pengertian-prestasi.html> Prestasi adalah hasil yang dicapai. Sedangkan menurut James P. Chaplin (2002: 5) bahwa “Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru/dosen, lewat tes-tes yang dilakukan atau lewat kombinasi kedua hal tersebut”.

Prestasi merupakan unsur penting dalam dunia pendidikan karena digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dengan berdasarkan prestasi yang dicapai oleh anak didik lembaga pendidikan dapat mengevaluasi apakah proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan berhasil, dan melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam sistem pendidikan. Selain itu, prestasi belajar juga dapat digunakan untuk merangsang siswa agar berusaha lebih giat lagi. Dengan mengetahui hasil yang telah dicapainya siswa akan terpacu untuk berusaha menjadi yang lebih baik lagi. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya kecerdasan, minat, bakat, motivasi, dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Kenyataan yang terjadi dalam lembaga pendidikan pada saat ini masih banyak siswa yang prestasinya tergolong rendah, Tidak terkecuali dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pelajaran IPS merupakan salah satu dari mata pelajaran yang diberikan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdiri dari pelajaran Ekonomi, Geografi dan Sejarah. Dalam persepsi siswa, IPS termasuk salah satu mata pelajaran yang lumayan sulit sehingga membutuhkan ketekunan dan semangat yang tinggi untuk mempelajarinya. Selain pelajarannya yang tergolong sulit, terkadang guru yang mengampu mata pelajaran tersebut terkadang keras dan berdisiplin tinggi. Sehingga tercipta suasana belajar

yang menegangkan yang mengakibatkan siswa merasa takut atau malah menjadi bosan sehingga pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gatak Kab. Sukoharjo. SMP Negeri 1 Gatak adalah salah satu lembaga pendidikan yang ikut berupaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Lembaga ini telah melakukan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berbagai fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar, serta menyediakan tenaga pendidik yang berkompeten. Akan tetapi prestasi siswa dalam mata pelajaran IPS bisa dikatakan mungkin masih belum memuaskan. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diatas peneliti ingin meneliti tentang kontribusi motivasi belajar dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 GATAK KAB. SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2013/2014”**.

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul diatas sangatlah kompleks, sehingga tidak mungkin semua permasalahan yang ada dapat dijangkau dan diselesaikan. oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah sehingga permasalahan yang diteliti menjadi jelas, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta dapat menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi belajar siswa yang meliputi, ketekunan dalam menghadapi tugas, keuletan dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, cepat bosan pada

tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2. Persepsi siswa terhadap metode *peer teaching* yang meliputi, membangkitkan motif dan minat belajar siswa, mendidik siswa belajar sendiri, membangkitkan keinginan belajar lebih lanjut, meniadakan verbalitas.
3. Prestasi belajar dalam penelitian ini yang dimaksud adalah prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gatak tahun ajaran 2013/2014. nilai yang dipakai adalah nilai yang diambil dari nilai rata-rata antara nilai ulangan harian dan nilai tugas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gatak tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gatak tahun ajaran 2013/2014?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gatak tahun ajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan landasan untuk aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gatak tahun ajaran 2013/2014 serta sumbangan efektifnya.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *peer teaching* terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gatak tahun ajaran 2013/2014 serta sumbangan efektifnya.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, metode *peer teaching* terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gatak tahun ajaran 2013/2014 serta sumbangan efektifnya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
 - b. Menumbuhkan pengetahuan dan wawasan khusus mengenai motivasi belajar dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat praktis
 - a. Memberikan informasi mengenai arti pentingnya motivasi belajar dan metode pembelajaran dalam mendukung tercapainya prestasi belajar siswa secara optimal.
 - b. Untuk menambah koleksi perpustakaan yang bermanfaat sebagai bacaan bagi mahasiswa dan pihak lain yang berkepentingan.
 - c. Sebagai sarana menerapkan pengetahuan yang di peroleh dari perkuliahan dengan kenyataan yang ada dilapangan.